

Pergaulan Remaja dalam Tinjauan Filsafat Etika (Fenomena di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara)

Leny Sutiara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

lenysutiara@gmail.com

Abstract. This research is entitled Youth association in a review of ethical philosophy (a phenomenon in Karang Baru Village, Datuk Tanah Datar District, Coal District). Intercourse in adolescence is an important thing to continue to be monitored properly, and this becomes the focal point of the source of the problem that is used as the background in this research and is used as a form of scientific work in the form of a thesis. This thesis describes the subject matter of the research problem which is divided into 3 sub-problems, namely, first discussing how the form of youth association in Karang Baru Village, Datuk Tanah Datar District, Coal Regency, secondly discussing what factors influence ethics in relationships among teenagers in Indonesia. Karang Baru Village, Datuk Tanah Datar District, Batubara Regency, the third discusses how the social ethics of juvenile delinquency in Karang Baru Village. For this reason, this thesis aims to find out some of the problems that have been exposed in the formulation of the problem in order to get the results of a study. The research method used is descriptive qualitative method or field research (Field Research) and the type of approach used is a phenomenological approach. The data sources used are primary data sources, namely adolescents aged 13-16 years and secondary data sources, namely community leaders from Karang Baru village. In this study the authors collect data through field observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in the association of adolescents there are several ethics that need to be applied so that in their association they can be directed to a better realm. And the phenomenon obtained in this study is that there are several teenagers who fall into the category of good association and bad association. Good association is that various teenagers still want to join in positive activities in the village such as helping mothers and fathers in religious activities, carrying out routine activities to clean the mosque every Friday. While the bad association is that some teenagers often do reckless behavior on the streets that are always passed by the community, hang out with the opposite sex without any restrictions, often hang out together and play online games without remembering the time,

so that from this form of association many are the reasons for this. behavior of a child towards his parents is not good.

Abstrak. Penelitian ini berjudul Pergaulan remaja dalam tinjauan filsafat etika (fenomena di desa karang baru kecamatan datuk tanah datar kabupaten batubara). Pergaulan dimasa remaja merupakan sebuah hal yang penting untuk terus dipantau dengan baik, dan hal ini menjadi titik fokus sumber masalah yang dijadikan sebagai latar belakang dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pokok pembahasan mengenai permasalahan penelitian yang dibagi menjadi 3 sub masalah yaitu, pertama membahas bagaimana bentuk pergaulan remaja yang ada di desa karang baru kecamatan datuk tanah datar kabupaten batubara, kedua membahas apa faktor yang mempengaruhi etika dalam pergaulan yang ada dikalangan remaja di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara, ketiga membahas bagaimana etika pergaulan terhadap kenakalan remaja yang ada di Desa Karang Baru. Untuk itu dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui beberapa masalah yang sudah terpaparkan dalam rumusan masalah agar mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (Field Research) dan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu remaja yang berusia 13-16 tahun dan sumber data sekunder yaitu berasal dari tokoh masyarakat desa karang baru. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pergaulan remaja terdapat beberapa etika yang perlu diterapkan agar didalam pergaulannya bisa di arahkan ke ranah yang lebih baik lagi. Dan fenomena yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa remaja yang masuk kedalam kategori pergaulan yang baik dan pergaulan yang kurang baik. Pergaulan yang baik yaitu berbagai remaja masih mau ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan positif di desa tersebut seperti membantu ibu-ibu dan bapak-bapak dalam kegiatan keagamaan, melakukan kegiatan rutin membersihkan masjid setiap jumat. Sedangkan pergaulan yang kurang baik yaitu beberapa remaja sering melakukan ugali-ugalan dijalanan yang selalu dilewati oleh masyarakat, bergaul dengan lawan jenis tanpa ada batasan, sering berkumpul bersama nongkrong dan bermain game online tanpa ingat waktu, sehingga dari bentuk pergaulan ini banyak yang menjadi sebab atas perilaku seorang anak terhadap orang tuanya yang tidak baik.

Keywords: Youth Association, Philosophy of Ethics.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Orang-orang juga berinteraksi dan berbaur satu sama lain.¹Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai suku, bangsa, dan bahasa yang berbeda, tetapi Tuhan ingin agar manusia saling mengenal dan bergaul. Asosiasi adalah proses interaksi antar individu yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat. Pergaulan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku individu, baik secara positif maupun negatif.

Pergaulan didasarkan pada kecenderungan berbagai remaja untuk berkumpul dan bergaul dalam cakupan sosial dan merasakan kenyamanan terhadap pergaulannya. Salman Al-Farisi menjelaskan pergaulan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu pergaulan yang positif dan pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif, sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang harus dihindari oleh remaja, karena pada masa ini remaja mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin belum diketahui oleh remaja itu baik atau tidak baik baginya. Serta dalam pergaulan remaja di sebuah daerah seperti halnya ugal-ugalan dijalan dengan teman-temannya itu merupakan tindakan yang menyimpang sebab dapat meresahkan lingkungan sekitar.

Menurut Sattu Alang, isu utama yang menonjol adalah nilai moral di mata generasi muda (remaja).²Mereka menghadapi kontradiksi yang berbeda dan pengalaman moral yang berbeda yang membingungkan mereka tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka. Hal ini terlihat jelas pada remaja yang berusaha untuk berkembang ke arah kehidupan yang maju dan modern dimana berbagai agama dan budaya asing merajalela dan tidak tersaring lagi. Menurut Rumke, kesulitan yang dihadapi remaja berkaitan dengan tiga hal: Masalah individualisme adalah sulitnya mewujudkan diri di masa dewasa. 2). Regulasi adalah ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di bidang fisik dan seksual. 3). Masalah integrasi adalah kesulitan dalam menyesuaikan sikap dan perilaku dengan lingkungan dan menemukan jati diri.

¹Sutji Justitia, *Adab Supporting Associations in Islam*, (California; Advertising, 2021), h. 1.

²Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Taira II. (Makassar; Berkah Utami, 2005), h. 71.

Kehidupan remaja sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh positif dan destruktif. Padahal, kedua sifat ini sudah ada sejak manusia (remaja) lahir.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemerosotan akhlak yang menyebar tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan generasi muda, dan kita harus mengharapkan perjuangan yang berkelanjutan antara orang dan negara. Kenakalan remaja yang saat ini merajalela di daerah, dapat merugikan daerah karena berbagai permasalahan lingkungan. Jadi, khususnya kenakalan remaja saat ini, kita bisa melihatnya dari cara remaja mengemudikan mobilnya tanpa mencerminkan pengemudi atau bahkan pengguna jalan yang baik. Jika melihat fakta bahwa kecelakaan lalu lintas semakin meningkat dari hari ke hari, hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran berkendara demi kepentingan masyarakat. Kendaraan tidak dapat disangkal merupakan sarana transportasi yang layak dan harus dimiliki oleh individu untuk memastikan mobilitas yang tinggi. tetapi, Selama masa remaja ini, mereka mengembangkan lebih individualisme dan menjadi sangat egois dan kadang-kadang tidak peduli tentang hak-hak orang lain.

Masalah etika merupakan hal mendasar bagi semua manusia, dan di mana pun orang berada, yang pasti etika adalah acuan tentang baik buruknya perilaku sesama manusia. Kita menghadapi tantangan untuk membuktikan norma-norma umum secara rasional, bukan hanya melakukannya.³ Melihat kenyataan saat ini, ada remaja yang memiliki hubungan yang dapat membawa perubahan positif dan sebaliknya, dan mereka yang menjaga perilaku baik terhadap lingkungannya, bahkan terhadap teman sebayanya, tidak terlalu banyak. seorang mahasiswa yang peduli dengan pemuda modern, secara pribadi dalam hal filsafat etika, saya memiliki pendekatan berbeda untuk lebih memahami bagaimana membangun hubungan yang baik. desa Karang Baru yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Isi/ Pembahasan Pergaulan Remaja

Pergaulan merupakan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Manusia adalah makhluk sosial yang

³C. Bertens, Masalah Moral, Menyelidiki Masalah Etika (Yogyakarta; Canisius, 2003), h. 9.

mebutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Orang-orang juga berinteraksi satu sama lain dan hidup sambil berkomunikasi satu sama lain. Namun, komunikasi manusia memiliki beberapa batasan yang harus dipatuhi agar dapat memiliki kehidupan yang baik dalam interaksi sosial.⁴

Masalah Dalam Remaja

Masalah yang dihadapi remaja biasanya berupa masalah diri sendiri, bahkan lingkungan tempat mereka tinggal. Gunars (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai masalah pada remaja.

- a) Kecanggungan dalam hubungan membuat sulit untuk bergerak dengan teman dan lingkungan.
- b) ketidakstabilan emosi.
- c) Ada rasa kehampaan akibat pergeseran cara pandang dan sikap.
- d) Ada sikap orang tua yang memberontak dan menantang.

Perbedaan pendapat dan perbedaan pendapat dengan orang tua seringkali menjadi penyebab pertengkaran dengan orang tua. Bagaimana menghadapinya? Orang tua selalu memiliki peran dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak mereka, dan mereka tidak selalu berangkat dari kenyataan bahwa orang dewasa selalu benar. Remaja selalu berpikir bahwa mereka adalah orang dewasa, padahal sebenarnya tidak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja yang dapat menyebabkan kenakalan remaja menurut Kartono (1985), kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, komunikasi dengan teman sebaya, ilmu pengetahuan dan peran teknologi, pengaruh buruk, kurangnya kepemimpinan sekolah, kurangnya landasan keagamaan, kurangnya media untuk menyalurkan bakat dan hobi, kebebasan yang berlebihan dan masalah yang tersembunyi.

Filsafat Etika

Dalam hal ini, dalam kaitannya dengan konteks keilmuan, istilah “etika” juga berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata tunggal Yunani *ethos* memiliki banyak arti. Lihatlah rumput, kebiasaan, adat, moral, karakter, perasaan, sikap, pola pikir. Bentuk jamak (*ta eta*) berarti adat. Makna terakhir ini mendasari pembentukan istilah etika, yang digunakan oleh

⁴Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, (California; Blurb, 2021), h. 2.

filsuf besar Yunani Aristoteles (384-322 SM) untuk menggambarkan filsafat moral. Secara istilah, etika adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebaikan dan kejahatan. Ruang lingkup etika meliputi bagaimana hidup lebih baik, bagaimana berbuat baik dan menghindari kejahatan. Etika dapat dibedakan menjadi etika deskriptif dan etika preskriptif.⁵

Etika sosial yang baik

Etika dalam pergaulan seringkali berkaitan dengan hal yang utama, bagaimana seharusnya pikiran kita melakukan kegiatan yang benar-benar menyerukan perilaku yang baik, dalam lingkungan yang senantiasa berinteraksi dengan sosialisasi. untuk etika. 1) Kita harus memperhatikan orang lain, menghormati mereka yang lebih tua atau lebih tua, menghormati rekan-rekan kita, dan mencintai mereka yang lebih muda. 2) Mengetuk pintu ketika memasuki ruangan dan menyapa seseorang ketika Anda melihatnya. 3) Saya minta maaf jika saya membuat kesalahan dan memesan dengan wajah cerah. 4) Tahu bagaimana menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan. 5) Rendah hati dan tidak ingin menang sendirian. 6) Bersedia membantu dalam ruang lingkup dan menghargai bantuan dari orang lain. 7) Jangan membeda-bedakan satu sama lain dalam hubungannya satu sama lain.

Bentuk Pergaulan Remaja di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara

Pergaulan remaja didesa Karang Baru pada dasarnya memiliki sebuah nilai sosial yang baik. Namun, aspek yang lebih penting dari interaksi remaja desa membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari masyarakat setempat. Masa remaja dalam masa transisi juga merupakan masa dimana orang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ada transisi dari ketergantungan sosial ekonomi penuh ke keadaan relatif mandiri.

Penulis dalam hal ini telah mengambil hasil wawancara dari seorang tokoh masyarakat yang ada dilingkungan tersebut yaitu Bapak Suadi⁶ sebagai tokoh masyarakat di dusun 3 desa Karang Baru, beliau mengatakan bahwa "*Pergaulan didesa ini masih tergolong cukup baik, namun ada beberapa yang harus di perhatikan oleh orang tuanya terhadap anaknya yang membuat seorang anak dapat lebih terdidik lagi dengan*

⁵Surajyo, *Filsafat. Pendahuluan* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2014), h. 88.

⁶Bapak Suadi, *Wawancara*, pada tanggal 29 Agustus 2022.

baik, apalagi dari segi etika terhadap teman sebaya bahkan terhadap orang yang lebih tua”.

Sumber lain yang didapatkan penulis mengenai bagaimana pergaulan remaja yang ada didesa Karang Baru yaitu Bapak Sugiman selaku tokoh masyarakat di dusun 1 desa Karang Baru. Beliau mengatakan bahwa *“Sejauh ini pergaulan yang ada di desa ini baik, namun perlu di perhatikan juga remaja sekarang sangat berbeda dari remaja tahun kami, remaja sekarang pergaulannya masih tergolong kedalam hal yang positif dan negatif. Dan mereka positif bila dapat pengawasan atau teguran langsung dari orang yang lebih tua dan bahkan terkadang remaja itu juga sulit dibilangi oleh orang tuanya. Jadi kami juga selaku masyarakat yang lebih sering melihat aktivitas mereka juga merasa sedikit meresahkan, tapi perlu digaris bawahi, tidak semua yang seperti itu, karena mereka memang sangat membutuhkan didikan yang khusus dari orang tuanya keluarganya”.*⁷

Dilihat dari hasil keterangan informan, beberapa remaja di desa tersebut membutuhkan pembinaan, namun tidak semuanya terkena dampak negatif, memimpin acara-acara khusus untuk meminimalisir keadaan, atau menurutnya sangat perlu diadakan pertemuan, tapi itu tidak dilakukan. Di Paguyuban Remaja Desa Karang Baru hal ini masih bisa diatasi dalam arti jika diberikan arahan yang jelas dan langsung kepada remaja yang membutuhkan pembinaan khusus, maka etika remaja ini masih bisa dibimbing, saya katakan bisa. Tidak ada hubungan yang buruk dan tidak berkelanjutan.

Menurut Sugianto, peneliti juga memiliki erhadap pergaulan remaja yang ada didesa karang baru ini yaitu *“Mereka masih ingin menghadiri acara tersebut. Dengan demikian, Anda akan dapat melupakan perilaku buruk masa lalu Anda dan mencegah kenakalan remaja. Mengenai pernyataannya, peneliti juga memiliki ringkasan pernyataan ahli. Ini pada dasarnya berarti bahwa perilaku negatif dapat diminimalkan melalui perilaku positif. Tunjukkan jalan, terutama kepada para pemuda desa”.*

Berbagai bentuk pergaulan remaja kerap diutarakan oleh sebagian remaja yang meyakini bahwa pergaulan ini tersebar luas di kalangan remaja desa. Pada kenyataannya, bentuk pergaulan remaja seperti yang kita kenal terdiri dari dua bagian: bentuk pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Sebuah asosiasi yang sehat adalah salah satu yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan pribadi. Demikian pula, hubungan yang

⁷Bapak Sugiman, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada tanggal 10 Agustus 2022.

tidak sehat menyebabkan perilaku berbahaya dalam diri kita sendiri dan mempengaruhi orang lain.⁸

Tidak disangka bahwa dalam pergaulan remaja yang tidak baik sering sekali memberikan dampak buruk bagi lingkungan tempatnya tinggal, dan sering menjadi keluhan masyarakat sekitar dengan tingkah para remaja yang kadang tidak mengindahkan hati masyarakat, dari pergaulan yang kurang baik dapat memberikan efek buruk juga baik adik-adik yang masih dikelas SD dengan melihat hal-hal yang seharusnya tidak dilihatnya. Itulah mengapa sangat diperlukan nilai etika didalamnya, perlu belajar banyak mengenai etika, moral, dan akhlak terutama untuk memupuk kesadaran kita baik yang muda ataupun dewasa supaya terbentuk nilai-nilai etika yang baik di kesehariannya. Maka, perlu adanya pelatihan khusus dalam membahas subbab tentang etika yang baik dalam memiliki pergaulan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara

Faktor adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya suatu keadaan atau peristiwa. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut merupakan faktor utama yang dideskripsikan oleh peneliti untuk menyimpulkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu, faktor-faktor yang ditangkap oleh peneliti dapat menjadi sumber informasi untuk melacak peristiwa dan situasi yang seharusnya tidak terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan remaja antara lain: *Keadaan fisik*, bahkan asosiasi selalu memperhatikan apa yang disebut penampilan mereka. Ini dianggap ideal dan, pada prinsipnya, lebih percaya diri. *Kebebasan emosional*, terutama dalam berkomunikasi, remaja juga ingin mencari kebebasan emosional. Emosi pada dasarnya merupakan suatu bentuk perubahan pada tubuh dan otak sebagai respon terhadap rangsangan. Perubahan fisiologis diamati ketika dihadapkan dengan iritasi.⁹Selama masa pubertas, perubahan fisik dan kelenjar menyebabkan keadaan emosi meningkat dan menjadi tidak terkendali. *Interaksi sosial*, ketika mempertimbangkan kemampuan remaja untuk terlibat dalam interaksi sosial, sangat penting untuk

⁸Masikur Ihsan, Pengaruh Paparan Media Online dan Pola Komunikasi Terhadap Kepribadian Mahasiswa. Tsamra Al-Fikri, Volume 10.ISSN;2086-5546.2016, h. 109.

⁹Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014), h. 189.

membentuk kembali konsep diri positif mereka sehingga mereka dapat melihat diri mereka sebagai kompeten dan mampu berbaaur dengan lingkungan mereka.

Pengetahuan terhadap kemampuan diri, kemampuan manusia pada umumnya suka berubah. Artinya, kita perlu terus menggali dan menyaring kompetensi-kompetensi tersebut agar dapat berkembang secara optimal dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Dengan aktif mengembangkan dan merangkul kemampuannya sendiri, remaja seharusnya dapat menentukan keputusan yang diambilnya, seperti pilihan sekolah dan aktivitas lainnya. *Pengelolaan diri nilai-nilai agama dan moral*, nilai moral adalah nilai-nilai yang diasosiasikan dengan perbuatan baik dan buruk yang juga menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, istilah “manusia” digunakan untuk menyebut orang atau orang lain yang perbuatannya berkonotasi positif dan negatif.

Terlihat dalam persoalan etika pada kenyataannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan juga bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daripada etika itu sendiri, diantaranya yaitu; 1) *Sifat manusia*, inilah yang sering sekali tidak dapat ditinggalkan, diantara sifat yang menjadi bagian dari manusia yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat inilah yang harus dijaga dan selalu dapat dilestarikan. Sedangkan sifat buruk dapat mempengaruhi etika karena sering dalam hal ini seseorang lepas kendali, sering emosional dan tidak terkontrol sikapnya terhadap orang lain. 2) *Norma-norma etika*, dalam hal aplikasinya terhadap keseharian motivasi yang terkuat bagi norma etika adalah Agama. 3) *Aturan-aturan Agama*, Setiap agama mempunyai suatu ajaran etika yang menjadi pedoman bagi perilaku para penganutnya. 4) *Fenomena kesadaran etika*, kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain. Maka dalam hal ini, perlu sekali kita memperhatikan bagaimana kita bersikap terhadap diri sendiri bahkan bersikap dengan lingkungan.

Etika Pergaulan Terhadap Kenakalan Remaja yang ada di Desa Karang Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batubara

Kenakalan remaja yang tidak sesuai dengan norma dan etika yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, dan potensi perilaku tersebut dapat mengganggu kestabilan lingkungan, karena perilaku tersebut dapat merugikan orang lain dan melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang, umum dalam kenakalan remaja, didefinisikan dalam beberapa bentuk, termasuk menguntit, tabrakan, pencurian, perkelahian,

pencopetan, penggunaan narkoba, pornografi, pergaulan bebas, dan balap jalanan. Kawasan yang diselidiki penulis juga memiliki kenakalan remaja, termasuk perilaku ugal-ugalan di jalanan, yang dapat membahayakan pengendara dan pejalan kaki di kawasan tersebut.

Masyarakat disekitar cukup sering mengeluh akibat adanya remaja yang semenah-menah terhadap perilaku nya tersebut. Hal ini diakibatkan karena kurangnya rasa kesadaran dari individu untuk bersikap menghargai orang lain serta lingkungan sekelilingnya dan kurang bisa mendidik diri nya untuk memberikan etika atau akhlak yang baik di sekitar. Dalam hal ini, etika sangat berperan penting sebagai suatu ilmu yang normatif, yang dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang inilah akan didapatkan pemakaian etika dengan nilai-nilainya yang filosof. Istilah lain dari etika biasanya digunakan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa etika merupakan sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa befikir dan pertimbangan. Dan inti dari kajian etika atau akhlak dalam pandangan Ibnu Miskawaih yaitu kebaikan (*al-khair*), kebahagiaan (*al-sa'adah*), dan keutamaan (*al-fadhila*).¹⁰

Etika pergaulan yang saat ini belum cukup banyak diterapkan oleh remaja di desa karang baru dapat memicu hal-hal buruk terjadi disekitar lingkungan tersebut. Menurut kak Nanda Sari usia 24 tahun merupakan salah satu pembimbing remaja di desa karang baru berpendapat bahwa *“menurut kakak untuk dikampung ini sebagian si cukup baik ya, sikapnya masih sosial walaupun berubah-ubah namanya remaja contoh kecilnya remaja disini masih mau aktif dalam kegiatan keagamaan seperti acara maulid, tabliq akbar, dan gotong royong. Tapi selain itu jika dilihat dari sisi buruknya mungkin bisa dilihat dari sikap acuh dan tidak mau tahu contoh saat main voli sudah tau maghrib tapi masih nongkrong, hal yang seperti itu menurut kakak malah jadi contoh yang gak baik untuk adik-adik yang ada dikampung ini, seharusnya sebagai remaja lebih peduli akan keadaan yang semakin tua, maunya ya dari sikap jelek itu cobalah untuk sedikit menghargai yang lebih tahu kalau sudah maghrib ya pergi lah kemasjid”*.¹¹

¹⁰Akilah Mahmud, *Aklah Islam Menurut Ibnu Miskawaih*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. VI No. 1 Tahun. 2020. hlm. 1 dan 87.

¹¹Kak Nanda Sari (24 Tahun), *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2022.

Dari permasalahan-permasalahan yang kerap kali sering terjadi di desa karang baru peneliti dapat menganalisis fenomena yang telah di sajikan yaitu mengenai kenakalan remaja akibat pergaulan mereka yang kurang baik dilihat dari perkara remaja dalam berkendara dan ugal-ugalan diperkampungan serta di jalan lintas, hal ini sudah tidak patut lagi untuk dijadikan tontonan bahkan sampai dijadikan taruhan dalam berlomba-lomba. Maka perlu diperhatikan bagaimana cara seorang remaja bahkan anak-anak saat ini di desa tersebut sudah mulai mencontoh hal yang tidak baik akibat pengaruh dari para remaja.

Adapula mengenai bentuk kenakalan remaja yang juga sangat dikeluhkan oleh para masyarakat yaitu ugal-ugalan dalam berkendara. Menurut kak nanda *“Faktor utama dari adanya ugal-ugalan dijalanan yaitu karena ikut-ikutan teman, parahnya lagi kereta harus dirombak dengan suara kenalpot yang buat warga terganggu, seharusnya yang dilakukan remaja saat berkendara lebih hati-hati peduli akan sekitar karena yang lewat situ juga bukan kita aja ada anak-anak banyak kalau sampai terjadi yang tidak diinginkan kan makin malah merugikan keduanya”*.¹²

Perlu diketahui bersama bahwasannya setiap tindakan yang dapat merugikan orang lain itu tidaklah baik termasuk perbuatan yang buruk yang dapat mengganggu sekitar kita. Nah, dari hal-hal inilah perlu penulis jelaskan mengenai etika pergaulan yang seharusnya di miliki oleh para remaja dilingkungan desa karang baru khususnya supaya lebih sadar akan hal-hal yang meresahkan masyarakat sangatlah tidak dianjurkan dan bahkan harus dihindari sejauh mungkin agar daerah tersebut dapat berkembang dengan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula.

Etika pergaulan bagi remaja yang masih mau berkendara yang tidak sesuai dengan apa yang di atur dalam nilai-nilai yang baik. Didalam ajaran islam, juga diajarkan ketertiban, keindahan, kenyamanan dan keselamatan. Penerapan agama pada manusia bertujuan antara lain untuk menciptakan keteraturan, ketertiban dan terjaganya hak-hak asasi dalam eksistensinya sebagai warga negara yang bermasyarakat dan memiliki kehidupan yang baik. Dengan demikian manusia saling menghormati, tenggang rasa saling membutuhkan satu sama lainnya.

Simpulan

Dari berbagai penjelasan yang dibahas, penulis menarik beberapa kesimpulan. Ini berarti bahwa hubungan remaja perlu dipertimbangkan dengan cara ini, baik dari sudut pandang perilaku maupun etika. Dalam

¹²Kak Nanda Sari (24 Tahun), *Wawancara*, tanggal 03 September 2022.

hal ini, dari beberapa permasalahan yang ada, dapat dibedakan faktor yang mempengaruhi etika pergaulan yang terjalin khususnya di kalangan remaja di desa Karang Baru. Artinya, kurangnya perhatian orang tua dan keluarga terhadap faktor internal yaitu remaja yang pada dasarnya membutuhkan bimbingan moral, eksternal dan internal dari faktor internal dan eksternal.

Konsep etika yang baik dalam pergaulan remaja khususnya untuk remaja di Desa Karang Baru yaitu memberikan keyakinan terhadap diri sendiri dalam setiap situasi, bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, memberi perhatian kepada orang lain, berusaha menjaga perasaan orang lain. Terlebih lagi kita harus bisa saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berbicara dengan perkataan yang baik dan tidak bernada keras, juga tidak boleh saling menghina, mengejek maupun merendahkan. Maka dari itu, begitu penting untuk memupuk kesadaran para masyarakat setempat terutama yang masih memiliki anak remaja lebih difokuskan dalam membimbing dan mendidik anak tersebut supaya tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian yang lebih tangguh dan kuat untuk membentengi dirinya dalam menghadapi bentuk pergaulan yang kurang baik dilingkungannya.

Referensi

- Alang, Sattu. 2005. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Taira II. Makassar: Berkah Utami.
- Bertens, C. 2003. *Masalah Moral, Menyelidiki Masalah Etika*. Yogyakarta: Canisius.
- Justitia, Sutji. 2021. *Adab Supporting Associations in Islam*. California: Advertising.
- Lako, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Ciri Khas, Manfaat*. Jakarta. PT Grasindo.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, M. Subana. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugishirono. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alpha Beta.